

**STRATEGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 20**

SKRIPSI

Oleh :

RAFIKA AUDINA

NPM 1503110121

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Public Relations**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : RAFIKA AUDINA
NPM : 1503110121
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ABRAR AL HANI S.Sos.,M.IKom

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI S.Sos.,M.IKom

PENGUJI III : MUHAMMAD THARIQ S.Sos.,M.IKom

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr.ARIFIN SALEH S.Sos.,M.SP

Dr.ZULFAHMI M.IKom



Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama

: RAFIKA AUDINA

NPM

: 1503110121

Program Studi

: Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi

: STRATEGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 20

Medan, 15 Maret 2019

PEMBIMBING



MUHAMMAD THARIO S.Sos., M.IKom

DISETUJUI OLEH
KETUA JURUSAN



NURHASANAH NASUTION S.Sos., M.IKom

DEKAN



ARIFIN SALEH SIREGAR

USU
Unggul | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya Rafika Audina NPM 1503110121, mengatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh Undang-Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya jiplak dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bilamana dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2019

Yang menyatakan


RAFIKA AUDINA

STRATEGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 20

RAFIKA AUDINA
NPM.1503110121

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membahas tentang Strategi Komunikasi Pendidikan Antara Guru Kepada Siswa dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. Banyak hambatan yang terjadi di lapangan dan salah satu hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah karakteristik dari siswa tersebut dan strategi komunikasi apa yang biasanya dilakukan oleh guru kepada siswa. Hampir sebanyak 80 persen aktivitas guru di ruang kelas adalah kegiatan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Oleh karena itu, hasil penerimaan kepada siswa akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dari siswa-siswa tersebut. Maka guru harus mengenal karakteristik dari siswa-siswanya dan melakukan evaluasi dalam pengajaran sehingga akan melakukan strategi komunikasi yang tepat dan efisien.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Data-data penelitian diperoleh melalui penelitian di lapangan, yaitu dengan observasi dan wawancara mendalam oleh beberapa narasumber yang menjadi sumber informan. Data yang diperoleh dan analisa secara deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai. Data sekunder diperoleh dari buku-buku penunjang penelitian serta bahan-bahan lain yang sesuai dengan kajian penelitian.

Hasil analisa menunjukkan bahwa strategi komunikasi pendidikan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa di sekolah lebih kepada ganjaran, dalam kenyataannya guru sering salah mengartikan strategi ini, guru hanya memahami berupa hukuman yang diberikan kepada siswa yang bersalah, padahal seharusnya ganjaran itu juga diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam bentuk hadiah, pujian dan lain-lain. Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila komunikasi berjalan dengan interaktif dan juga tentang media pembelajaran yang mendukung untuk proses belajar mengajar berlangsung di SD Muhammadiyah 20.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Pendidikan, Pemahaman Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa shalawat dan salam kepada Rasullullah SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan S-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Public Relations.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, baik secara moril maupun materil serta doa, khususnya kepada kedua orangtua papa Syafruddin dan mama Rosdiana yang selalu mendukung dan memberikan perhatiannya kepada penulis. Untuk itu juga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos.,M.IKom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak Muhammad Thariq S.Sos.,M.IKom selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi waktu, arahan, bantuan, dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dosen-dosen dan seluruh staff pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 20 bapak Rusli S.H.I.,S.Pd.I, Ibu Ipa Ristina S.Pd dan seluruh staff pegawai di SD Muhammadiyah 20.
7. Untuk keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Untuk teman-teman stambuk 2015 di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yaitu Ajan Afdholi Marbun, Budi Irawan, Parmadi, Yudhanto Dwi Andikha, Heri Gunawan, Azka Ghilman, Astriyani, Dendy P. Riswanda, Yunda Annisa, Yani Andriesti Fily, Naa'imah, M.Yopi Illahi, Hamidah, Chantika Ramadina Putri, Nicken Hafizah Siregar, Eko Kurniawan, Ainul Fadillah Jannah, Rizky Ramadhan Tampubolon yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

9. Untuk adik-adik khususnya M.Rifail Khair Harefa, Hanisyah Kusuma, Debby Winda Anelda, Aulia Jihadil Akbar, Try Handika, Azis Rifal Harahap, Nabila Yolanda Putri, Iin, Hastuti SriMulyani Siagian, Irgi Ahmad, Arguanda Pribadi, M.Rizki Mauluddin, Denny Wahyudi, Suci Ledian K. dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
10. Untuk teman-teman seperjuangan saya Gina Rahma Sari, Airani Demillah, Laili Tahura, Diah Alawiyah yang telah memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Kakak saya Fathia Rahmi, adik saya Miftah Fariz dan keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, kepada seluruh pihak yang selalu mendukung penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak

Medan, Maret 2019



Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Pembatasan Masalah	5
1.4.Tujuan Penelitian	5
1.5.Manfaat Penelitian	6
1.6.Sistematika Penulisan	6
BAB II. URAIAN TEORITIS	8
2.1. Uraian Teoritis	8
2.1.1. Pengertian Komunikasi	8
2.1.2. Pengertian Komunikasi Pendidikan	13
2.1.3. Strategi Komunikasi Guru Dalam Belajar Mengajar	16
2.1.4. Komunikasi Yang Dilakukan Antara Guru dan Siswa	21
2.1.5. Pengertian Pemahaman	23
BAB III. METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian	28
3.2. Kerangka Konsep	29
3.3. Definisi Konsep	32

3.4. Kategorisasi	33
3.5. Narasumber	34
3.6. Teknik Pengumpulan Data	35
3.7. Teknik Analisis Data	35
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Hasil Wawancara	42
4.2. Pembahasan	54
BAB V. PENUTUP	58
5.1. Simpulan	58
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

3.1. Bagan Kerangka Konsep Penelitian	31
3.2. Bagan Jadwal Penelitian	37
3.3. Bagan Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 20	40

DAFTAR TABEL

3.1. Tabel Daftar Nama-nama Pegawai dan Jabatannya	41
4.1. Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin	43
4.2. Distribusi Narasumber Berdasarkan Pendidikan	43
4.3. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu wadah untuk dapat menjalin hubungan, membina kerjasama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam perkembangan kehidupan.

Komunikasi juga merupakan suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala dan mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal. Dari komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan maka akan dapat diperoleh komunikasi yang efisien dan efektif.

Sesungguhnya komunikasi pendidikan memiliki posisi penting baik dalam konteks kajian di ranah keilmuan komunikasi dan keilmuan pendidikan maupun sebagai skill praktis yang dapat menunjang proses pendidikan itu sendiri. Paling tidak ada dua pertimbangan dasar yang penting kita perhatikan untuk menjawab mengapa komunikasi pendidikan menjadi keharusan. Pertama, dunia pendidikan sangat membutuhkan sebuah pemahaman yang holistik, komprehensif, mendasar dan sistematis tentang pemanfaatan komunikasi dalam implementasi kegiatan belajar-mengajar. Tanpa ruh komunikasi yang baik, maka pendidikan

akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas out put yang diharapkan. Dalam konteks ini, komunikasi pendidikan bisa kita sejajarkan pentingnya dengan metodologi pengajaran, manajemen pendidikan dan lain-lain.

Kita bisa bayangkan hampir 80 persen aktivitas guru di ruang kelas adalah kegiatan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Oleh karenanya, hasil buruk penerimaan materi oleh para siswa, belum tentu karena gurunya bodoh, bisa jadi justru karena metode komunikasi mereka yang sangat buruk di depan para siswa. Kedua, komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah dari proses konstruksi sosial atas realitas pendidikan. Sebagaimana dikatakan teoritis sosiologi pengetahuan Peter L Berger dan Thomas Luckman dalam social construction of reality, yang mamahami bahwa realitas itu dikonstruksi oleh makna-makna yang dipertukarkan dalam tindakan dan interaksi individu-individu.

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa realitas itu dinamis dan intersubyektif. Mengkonstruksi makna tentu tak lepas dari proses pelebagaan dan legitimasi untuk memapankan sesuatu sehingga terpola dan menjadi kenyataan obyektif. Sekaligus juga terdapat internalisasi sebagai dimensi subyektif dari proses konstruksi tersebut. Artinya, komunikasi pendidikan dapat memberi kontribusi sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan

Perlu diketahui juga bahwa fungsi umum komunikasi adalah informatif, edukatif, persuasive, dan rekreatif (*entertainment*) (Effendy, 1981:26). Maksudnya komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia. Dan juga komunikasi berfungsi

sebagai mendidik masyarakat, mendidik orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri. Seseorang bisa mengetahui segalanya dari banyaknya membaca, banyak mendengar, dan banyak berkomunikasi dengan seseorang.

Banyak tujuan komunikasi pendidikan atau tujuan belajar yang sering tidak tercapai akibat dari kurang atau tidak berfungsinya unsur-unsur komunikasi di dalamnya, atau tujuan pendidikan tidak tercapai karena penerapan komunikasi yang keliru. Tujuan pendidikan secara umum adalah mengubah kondisi awal manusia kepada atau ke arah yang sesuai dengan norma kehidupan yang lebih baik, lebih berkualitas dan lebih sejahtera, baik lahir maupun batin. Dengan demikian, komunikasi direncanakan secara sadar untuk tujuan-tujuan pendidikan, tujuan mengubah perilaku pada pihak sasaran, karena itu ia memerlukan waktu.

Tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan, dan tentu oleh suatu tindakan komunikasi pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke empat, yaitu kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Yang dibutuhkannya adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan

juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan sasaran didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman seperti ini memerlukan suatu strategi belajar-mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan professional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar-mengajar yang kaya dengan variasi, melihat dari situasi dan keragaman anak didiknya.

Dalam pengajaran, guru akan selalu melakukan evaluasi dari setiap materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Agar dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran, maka perlu melakukan strategi komunikasi pendidikan untuk dapat menilai dari pemahaman siswanya.

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasional praktis yang harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bias berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Dengan komunikasi yang baik, maka penyebaran ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada sasaran didik diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal sehingga guru-guru di SD Muhammadiyah 20 mampu mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan strategi-strategi yang tepat karena telah mengetahui keragaman anak didik dalam proses belajar-mengajar tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Arikunto (2013:63) mengatakan bahwa apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari suatu pendahuluan maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas, agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka harus dirumuskan masalahnya sehingga jelas darimana harus dimulai.

Adapun perumusan masalahnya adalah “ Bagaimana Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar? “

1.3. Pembatasan Masalah

Menurut Kasim (2000:14) pembatasan masalah dilakukan untuk memberi kejelasan seberapa luas dan mendalam serta segi-segi apa saja dari masalah itu yang diteliti dan atau di bahas.

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang dikemukakan di dalam penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Mengajar.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang komunikasi khususnya jurusan Ilmu Komunikasi.
2. Secara Teoritis, untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan kemampuan berfikir penulis melalui sebuah karya ilmiah.
3. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pemikiran yang positif dan membangun bagi pemecahan masalah praktis yang berkaitan dengan judul penelitian.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini menjelaskan Teori Komunikasi, Komunikasi Pendidikan, Strategi Komunikasi Guru dalam Belajar Mengajar, Komunikasi yang Dilakukan Antara Guru dan Siswa, dan Pemahaman..

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Lokasi dan Waktu Penellitian serta Deskripsi Lokasi Penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang telah diteliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: Dani Vardiasnyah (2008 : 25-26) mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli :

1. Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
2. Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”

3. Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”
4. Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”
5. Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”
6. Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”

Selain itu Deddy Mulyana (2004 : 68-69) juga memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain :

1. Theodore M.Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.”
2. Carl.I.Hovland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).”
3. Gerald R.Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”

4. Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”
5. Raymond S. Ross, “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”
6. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, “(Komunikasi adalah) transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak”
7. Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who says what and with channel to whom with what effect?* atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.

Sedemikian beragam definisi komunikasi hingga pada tahun 1976 Dance dan Larson berhasil mengumpulkan 126 definisi komunikasi yang berlainan. Melihat berbagai komunikasi yang telah diberikan para ahli sangatlah beragam tergantung atas pendekatan yang digunakan dalam menelaah pengertian komunikasi itu sendiri. Saefullah menyatakan pada dasarnya secara terminologis para ahli berusaha mendefinisikan komunikasi dari berbagai perspektif, mulai dari perspektif filsafat, sosiologi, dan psikologi. Walaupun demikian dari berbagai definisi yang diungkapkan para ahli diatas maka secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan

penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu. Hakikat komunikasi adalah suatu proses pernyataan antar manusia, yang dikatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa sebagai alat penyalurnya.

Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan disebut “*message*”. Orang yang menyampaikan pesan “communicator”, sedangkan orang yang menerima pesan disebut “*communicate*”. Untuk tegasnya komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari 2 aspek:

1. Isi pesan “*the content of the message*”
2. Lambang “*symbol*” Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah Bahasa

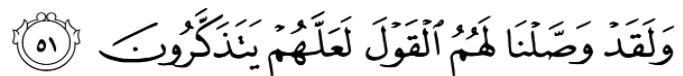
Gordon I. Zimmerman et al. Dalam buku Mulyana (2007:4) mengkategorikan tujuan manusia berkomunikasi ada 2 hal :

1. Berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas penting bagi kebutuhan
2. Berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan kita dengan orang lain Jadi komunikasi punya fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan, yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain

Yang menjadi tujuan dari setiap proses komunikasi adalah :

1. Menciptakan pengertian yang sama atas setiap pesan dan lambing yang disampaikan
2. Merangsang pemikiran pihak penerima untuk memikirkan pesan dan rangsang yang diterima.
3. Melakukan tindakan yang selaras sebagaimana diharapkan dengan adanya penyampaian pesan tersebut yaitu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
4. Memahami orang lain, kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, jangan mereka menginginkan kemauannya.

Di sisi lain, dalam bahasa Arab komunikasi dikenal dengan istilah *al-ittisal* yang berasal dari kata *wasola* yang berarti *sampaikan* (Kholil, 2007: 1) sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Qasas ayat 51:



Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami turunkan (*sampaikan*) perkataan ini (*Al-Qur'an*) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran ”.

2.1.2. Pengertian Komunikasi Pendidikan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi, karena sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan untuk saling berhubungan satu sama lainnya, dan ini dilakukan melalui komunikasi. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*, dari bahasa latin *communicatus* yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses sharing diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut.

Komunikasi di artikan sebagai penyampaian pesan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung, dan komunikasi dapat dikatakan efektif bila ada kesamaan makna dan bahasa yang dipakai oleh komunikator kepada komunikan sehingga apa yang di inginkan oleh komunikator dapat di mengerti oleh komunikan, serta memberikan dampak/effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia, seperti yang di kemukakan oleh Waltzlawick, Beavin, dan Jackson “You cannot not communicate” yang artinya ”anda tidak dapat tidak berkomunikasi” (Mulyana 2000:54)

Sedangkan makna komunikasi pendidikan secara sederhana adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Disini komunikasi tidak lagi bebas tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan itu, maka komunikasi pendidikan adalah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Sudah disepakati juga bahwa fungsi umum komunikasi ialah informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif (*entertainment*) (Effendy, 1981 : 26). Maksudnya secara singkat ialah komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi ata atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia. Disamping itu, komunikasi juga berfungsi mendidik masyarakat, mendidik orang, dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri. Seseorang bisa banyak tau karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi. Komunikasi pendidikan lebih berarti sebagai proses komunikasi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis.

Komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang menambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Komunikasi ini sifatnya tidak netral lagi, tetapi sudah dipola untuk memperlancar tujuan-tujuan pendidikan. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh guru kelas kepada muridnya, dan komunikasi yang terjadi dan dirancang oleh orang tua untuk mendidik dan memahamkan kepada anaknya, itu semua merupakan bentuk-bentuk komunikasi pendidikan. Salah satu cirinya adalah berlangsung dan dirancang dengan maksud untuk mengubah perilaku sasaran kearah yang lebih baik di masa yang akan datang.

Komunikasi pendidikan bukan hanya terjadi pada kasus dialog saja, namun masih banyak contoh lainnya seperti pada setiap orang tua, baik sebagai ayah, ibu ataupun wali, bahkan mereka yang berkedudukan sebagai “orang tua” (senior, baik dalam ilmu, status sosial, maupun dalam usia) dilingkungan masyarakatnya, mempunyai keinginan memberi wejangan kepada yang lebih muda. Bentuk wejangan ini bermacam-macam. Sebuah nasihatpun berarti wejangan. Juga wejangan dalam bentuk contoh atau teladan perbuatan termasuk perbuatan memberi semangat, dorongan, dan hal lain yang dapat menumbuhkan motivasi seseorang untuk berbuat sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini terlihat jelas sebagai mana disarankan dalam salah satu konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang terkenal itu, yakni *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mbangun karso, tutwuri handayani*. Artinya kira-kira sebagai berikut: didepan dapat memberi contoh atau teladan yang baik, baik dalam pengetahuan, sikap maupun dalam berbuat, di tengah-tengah harus bisa membangun kehendak atau kemauan, berinisiatif, dan dibelakang harus bisa memberi dorongan atau semangat.

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? mengatakan apa? dengan saluran apa? kepada siapa? dengan akibat atau hasil apa?.

Menurut Harold Laswell (1960), unsur-unsur komunikasi yaitu :

- a. Komunikator (*Source, Sender*)
- b. Pesan (*Message*)
- c. Media (*Channel*)

- d. Komunikan (*Receiver*)
- e. Efek (*Effect, Influence*)

Dari unsur-unsur komunikasi oleh Harold Laswell dapat di jelaskan sebagai berikut : Guru sebagai komunikator harus memiliki pesan yang jelas jika ingin menyampaikan materi pelajaran kepada murid atau komunikan. Setelah itu guru juga harus menentukan saluran untuk berkomunikasi baik secara langsung (dengan tatap muka) maupun tidak langsung (dengan media). Guru juga harus menyesuaikan topic pembahasan materi pelajaran yang sesuai dengan murid atau si komunikan dan juga harus menentukan maksud dari pesan yaitu materi pelajaran agar terjadi efek dari si komunikan sesuai dengan yang diinginkan.

2.1.3. Strategi Komunikasi Guru Dalam Belajar Mengajar

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksud adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategi yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yaitu “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”.

Menurut Marthin – Anderson (1968) mengatakan “Strategi adalah seni di mana melibatkan kemampuan inteligensi/pikiran untuk membawa semua sumber

daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.”

Menurut Rogers (1982) memberi pengertian bahwa pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) membuat definisi dengan menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, salurm (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”.

Pendidikan ditinjau dari prosesnya adalah bagian dari komunikasi; dalam arti bahwa proses tersebut melibatkan dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Sedangkan perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan.

Tujuan pendidikan adalah bersifat khusus, yakni untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai suatu hal hingga ia dapat menguasainya. Tujuan pendidikan tersebut baru akan tercapai jika prosesnya komunikatif, dalam arti berjalan lancar dan efektif. Sebagaimana dipahami, bahwa secara umum proses pendidikan atau pembelajaran yang berlangsung di kelas bersifat tatap muka (*face to face*). Karena kelompoknya yang relatif kecil, meski pada dasarnya pola komunikasi antar guru dengan siswa di kelas termasuk komunikasi kelompok

(*group communication*) tapi seorang pendidik sewaktu-waktu bisa saja mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal.

Bentuk komunikasi yang diharapkan muncul dalam proses pembelajaran di kelas adalah komunikasi dua arah (*two ways flow of communication*), di mana pendidik dan peserta didik dapat saling menempati posisinya baik sebagai komunikator sekaligus komunikan. Proses komunikasi dua arah tersebut terjadi apabila peserta didik bersikap responsif; mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Sebaliknya dipihak pendidik, ia harus memberi kesempatan seluasnya kepada siswa untuk membuka dialog dan diskusi secara kreatif, inovatif, dan dinamis. Agar komunikasi dalam proses pembelajaran itu berlangsung efektif, maka pendidik harus mempersiapkan strateginya secara matang.

Teori Harold D. Lasswell (1960) sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya tepat digunakan untuk menerapkan strategi komunikasi dalam proses pembelajaran. Maka, sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh Lasswell tersebut. Jawaban itu menyangkut pertanyaan: *Who ?* (siapa komunikatornya?). Tentunya pelaku komunikator tersebut adalah dirinya sendiri sebagai pendidik; kemudian, *says what* (pesan apa yang disampaikan?). Dalam hal ini pesan yang akan disampaikan guru kepada siswa adalah menyangkut materi pelajaran dan muatan yang terkandung di dalamnya, yakni meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; *in which channel ?* (media apa yang digunakan?). Media yang digunakan adalah media pembelajaran

baik berbentuk audio, visual maupun kombinasi audi-visual; *to whom* ? (siapa komunikannya?) Dalam hal ini adalah siswa sebagai peserta didik; dan *with what effect* ? (efek apa yang diharapkan?), yakni tumbuhnya pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan ketrampilan hidup dalam diri siswa.

Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mendidik dan meningkatkan pemahaman siswa, yaitu menggunakan teknik ganjaran. Sebagaimana pengertian teknik ganjaran (*pay off technique*), yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan. Teknik ini sering dipertentangkan oleh teknik “pembangkitan rasa takut” (*fear arousing*), yaitu suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk. Jadi, kalau *pay-off technique* menjanjikan ganjaran (*rewarding*), *fear arousing technique* menunjukkan hukuman (*punishment*).

Akan tetapi dalam penggunaannya guru salah mengartikannya. Dalam teknik ganjaran ini seharusnya siswa yang berprestasi diberi ganjaran berupa hadiah, dan sebagainya. Sehingga siswa pun menjadi termotivasi untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang disampaikan.

Dalam kenyataannya ternyata guru tidak melakukan yang demikian. Guru hanya memahami kalau ganjaran itu berupa hukuman, dan itu diberikan kepada siswa yang bersalah. Guru tidak memahami kalau ganjaran itu seharusnya diberikan juga untuk siswa yang memiliki prestasi. Hal ini dimaksudkan supaya siswa termotivasi dengan mendengarkan penjelasan di kelas dan mampu

memahami materi yang di sampaikan dikelas. Dengan demikian guru tidak merasa lelah lagi dalam berpikir dan berbuat untuk menghadapi siswanya.

Jika teknik dapat berjalan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah guru hanya diharapkan mampu menanamkan rasa kesadaran kepada siswa sehingga dia merasa percaya diri dan terjauh dari rasa kecil hati. Siswa juga akan terhindar dari kekerasan yang dapat memicu tindak kekerasan pula kepada siswa yang lain. Siswa yang diajarkan dengan penghargaan maka kelak siswa itu akan menjadi mengerti dan tahu menghargai orang lain. Namun sebaliknya apabila siswa dididik dengan hinaan dan hukuman, maka kelak dia juga akan merasa hina dan tidak pandai menghargai orang lain.

Gambaran tentang strategi komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswanya pada dasarnya karena disebabkan kesibukan guru mengurus dengan banyak siswa sehingga tidak terkondisikan siswa yang melakukan kesalahan dan yang tidak melakukan kesalahan. Namun ketika anak melakukan kesalahan, guru, yaitu kepala sekolah baru mulai menunjukkan sikap perhatiannya berupa tindakan menghukum siswa

Dalam masyarakat kita penerapan pendidikan antara pujian (*reward*) dengan hukuman (*punishment*), tidaklah sebanding. Pendidikan di lingkungan kita sering lebih mengedepankan hukuman. Jika anak berbuat salah, dihukum, dimarahi, dipukul, dan sebagainya. Akan tetapi, jika anak melakukan suatu prestasi, terkadang guru tidak memberikan pujian, sehingga siswa akan mengetahui bagaimana jika bersalah dan bagaimana jika berprestasi. (Amin, 2007: 172).

Pembelajaran sebagai proses komunikasi dilakukan secara sengaja dan terencana, karena memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Agar pesan pembelajaran yang ingin ditransformasikan dapat sampai dengan baik, maka Malcom sebagaimana disampaikan oleh Abdul Gaffur dalam handout Kuliah Teknologi Pendidikan PPs UNY (2006) menyarankan agar guru perlu mendesain pesan pembelajaran tersebut dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Kesiapan dan Motivasi
2. Alat Penarik Perhatian
3. Partisipasi Aktif Siswa
4. Pengulangan
5. Umpan Balik

Adanya komunikasi antara siswa merupakan syarat terjadinya komunikasi yang mendidik. Komunikasi yang mendidik tersebut terjadi di dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun tempat lain. Dimana proses pembelajaran sedang berlangsung disitu juga terjadi relaksi antara guru dan siswa. Didalam proses pembelajaran, baiknya relaksi guru dengan siswa merupakan syarat terjadinya komunikasi efektif. Dengan demikian, relaksi yang terjadi antara guru dan siswa merupakan aspek yang penting bagi terwujudnya komunikasi yang mendidik.

2.1.4. Komunikasi yang Dilakukan Antara Guru Dan Siswa

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada dasarnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan dari suatu kondisi untuk mencapai interaksi belajar mengajar dengan melakukan komunikasi antara guru dengan siswa.

Guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar-mengajar. Ada tiga pola komunikasi yang dapat di gunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu :

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

b. Komunikasi sebagai interaksi komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini, sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya.

Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

Contoh misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini (Nana Sudjana, 1989).

Dalam kegiatan mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas.

Dengan adanya tiga pola komunikasi yang jelas dari komunikator kepada komunikan diharapkan dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2.1.5. Pengertian Pemahaman

Pemahaman didefinisikan sebagai proses berpikir dan belajar, karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, bukan berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman itu tingkatannya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan.

Pengertian pemahaman menurut Anas Sudijono, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pengertian pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel, 1996). Menurut Bloom dalam Winkel (1996) pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat di urai dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.

Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dan pemahaman ini dapat dibagi 3 kategori yaitu:

- a. Tingkat Rendah : Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, Bahasa asing dan bahasa Indonesia.
- b. Tingkat Menengah : Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.
- c. Tingkat Tinggi : Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif. Ciri-ciri belajar adalah :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam menentukan metode penelitian, terlebih dahulu perlu di ketahui jenis penelitian yang di gunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas dalam penelitian serta memahami makna sebenarnya dari jenis penelitian tersebut, sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data.

Adapun metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang terlihat, dengan wawancara secara langsung, atau sebagaimana adanya. Menurut Bungin (2012:67) kualitatif adalah suatu yang menjelaskan fakta yang dalam dan lebih menjelaskan hal-hal fenomena yang sebenarnya. Menurut Moleong (2010:05), penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian jenis kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Pada metode penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif dari partisipan sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian.

3.2. Kerangka Konsep

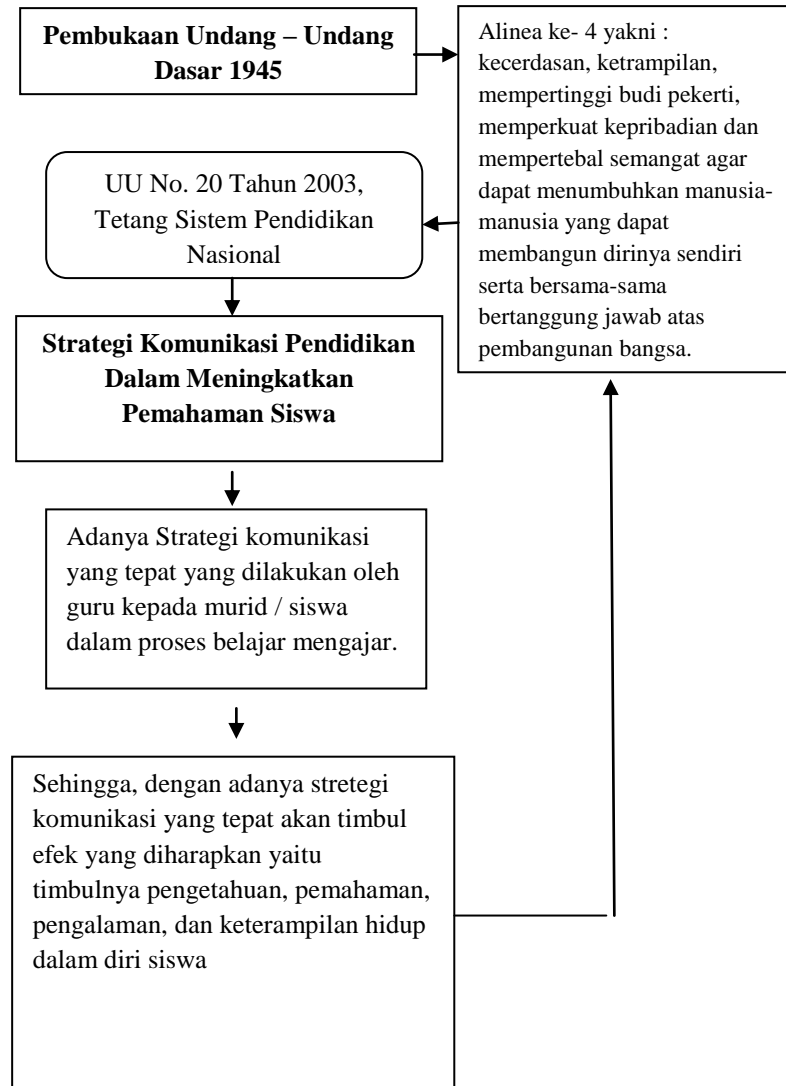
Kerangka konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal – hal khusus. Oleh karena itu, konsep merupakan abstraksi maka konsep tidak dapat langsung di amati atau di ukur. Konsep hanya dapat di amati atau di ukur melalui kontruk atau yang lebih di kenal dengan nama variabel. Menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2000:49), kerangka konsep merupakan hasil identifikasi yang sistematis dan analisis yang kritis dari peneliti berdasarkan kajian kepustakaan dan pengamatan awal.

Kerangka konsep mempunyai peranannya tersendiri. Ia bertindak sebagai sumber panduan kepada penyelidik dalam meneliti elemen-elemen yang terlibat dalam kajiannya. Misalnya, kerangka konsep mengandungi faktor-faktor penyebab kepada fenomena yang dikaji, pembolehubah, teori yang mendasari kajian serta bagaimana elemen-elemen ini berkiatan antara satu sama lain. Oleh kerana itu, anda biasa melihat kerangka konsep diilustrasikan dalam bentuk diagram atau rajah yang mengandungi anak panah ke sana sini. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran secara visual kepada pembaca akan hubungan kait antara katakunci yang terdapat dalam rajah tersebut. Kerangka konsep yang baik adalah rajah yang mengandungi penerangan visual yang jelas dan mudah difahami, ringkas namun padat. Perkara yang perlu ada dalam kerangka konsep seperti yang dinyatakan tadi termasuklah pemboleh ubah, konsep, teori yang mendasari kajian, serta bagaimana penyelidik menerangkan hubungkaitnya antara satu sama lain yang akhirnya membawa kepada ‘ultimate aim of the research’ – iaitu objektif utama kajian. Saling hubungan ini pula kebiasaannya ditentukan oleh hasil sorotan

literatur penyelidik terhadap dapatan kajian lepas serta teori-teori berkaitan. Hal ini juga bermakna, pembangunan kerangka konsep tidak dibangunkan mengikut ‘rasa hati’ penyelidik semata-mata namun didasari oleh kajian empirikal terdahulu. Namun demikian, dalam mencari lompang kajian, penyelidik tentu sahaja menemui ruang-ruang yang belum diterokai oleh penyelidik sebelumnya secara eksplicit. Dalam keadaan ini, kemasukan pemboleh ubah baharu (yang belum diuji secara empirikal) boleh juga dimasukkan ke dalam kerangka konsep manakala hubungkaitnya adalah berdasarkan hipotesis atau andaian pengkaji. Sama ada hubungan tersebut terbukti benar atau sebaliknya, bergantung kepada dapatan kajian. Oleh kerana itu kerangka konsep boleh juga dikatakan sebagai andaian atau gambaran awal saling hubung antara keseluruhan elemen.

Adapun kerangka konsep dari penelitian adalah sebagai berikut:

3.1 Bagan Kerangka Konsep Penelitian



3.3. Defenisi Konsep

Konsep adalah sejumlah pengertian atau ciri-ciri yang berkaitan dengan peristiwa, obyek, kondisi, situasi, dan hal-hal yang sejenisnya. Definisi konsep memiliki tujuan untuk merumuskan sejumlah pengertian yang digunakan secara mendasar dan menyamakan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian

Ada pun yang menjadi konsep dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

- a. Komunikasi, merupakan suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.
- b. Komunikasi pendidikan, merupakan komunikasi yang sudah merambah atau menyentuh dunia pendidikan dan segala aspeknya dan merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran tertentu kearah yang lebih baik.
- c. Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu menggunakan teknik ganjaran. Sebagaimana pengertian teknik ganjaran (*pay off technique*), yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.

- d. Pemahaman, adalah proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir.

3.4. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga di ketahui dengan jelas bagaimana isi yang dikategorikan, dan apa yang menjadi kategoryorisasi penelitian tersebut. Penyusunan kategorisasi yang ditentukan merupakan dari beberapa indikator yang sudah di tentukan sebelumnya.

Adapun yang menjadi kategorisasi dalam penelitian ini antara lain yaitu :

- a. Adanya Komunikasi Pendidikan
 1. Komunikator (*Source, Sender*)
 2. Pesan (*Message*)
 3. Media (*Channel*)
 4. Komunikan (*Receiver*)
 5. Efek (*Effect, Influence*)
- b. Adanya Strategi Komunikasi Guru
- c. Adanya Pemahaman
 1. Tingkat berfikir
 2. Hambatannya

1.5. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti dan orang yang berkompeten atau mengetahui informasi tentang Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di SD Muhammadiyah 20. Menurut Moeleong (2006:200), penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian non kualitatif, pada penelitiannya sample dipilih dari suatu populasi, sedangkan pada penelitian kualitatif, sample sangat erat kaitannya dengan faktor – faktor kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini yang menjadi narasumber atau informan adalah sebagai berikut:

Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 5 orang antara lain:.

1. Bapak Rusli S.H.I.,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 20
2. Ibu Ipa Ristina S.Pd selaku Wali Kelas 2
3. Ibu Rosyidah S.Pd.I selaku Wali Kelas 4
4. Ibu Devi Andriani Nasution S.Pd selaku Wali Kelas 6
5. Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta keterangan dari narasumber, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung, dan melakukan wawancara dilokasi penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab serta langsung kepada pihak-pihak yang terkait atau mengajukan pertanyaan kepada orang yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Menurut Moleong (2006:186) wawancara percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka. Menurut Moleong (2006:186) wawancara terbuka adalah wawancara yang para subyeknya tahu bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara itu.

b) Data Skunder

Teknik pengumpulan data sekunder yaitu data yang dilakukan melalui studi kepustakaan yang terdiri dari:

- a. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumentasi yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber yang relavan dengan obyek penelitian

- b. Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti: buku, karya ilmiah dan laporan penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2006:239) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain sebagaimana yang telah dijelaskan, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan analisis datanya bersifat kualitatif.

Penggunaan metode tersebut menggunakan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini berusaha untuk menggambarkan Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di SD Muhammadiyah 20. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang telah dipergunakan adalah teknik analisa kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

3.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SD Muhammadiyah 20 Medan. Sedangkan waktu penelitian yang di mulai dari tanggal 21 Februari sampai dengan 2 Maret 2019.

3.2 Bagan Jadwal Penelitian

KEGIATAN	Desember	Januari	Februari	Maret
1.Penyusunan Proposal				
2.Seminar Proposal Dan Penyusunan Izin				
3.Persiapan Perencanaan				
4.Pelaksanaan Penelitian				
5.Analisis Data				
6.Penyusunan Laporan				
7.Ujian Dan Revisi				
8.Penyusunan Laporan Hasil Revisi				

3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian

3.9.1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Muhammadiyah 20 Medan

Sebelum berdirinya SD Muhammadiyah 20 Medan, gedung yang berada di jalan Gedung arca Gg.Persatuan No.4 ini adalah tempat Madrasah Aliyah Muhammadiyah 16. Karena Pimpinan Ranting merasa perlu adanya tingkat pendidikan dasar, maka berdirilah SD Muhammadiyah 20 Medan pada tanggal 1 Januari 1970 sesuai dengan surat pengajuan dari Muhammadiyah Majelis/Bagian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Cabang Pasar Merah yang sekarang berganti nama menjadi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Pasar Merah. Pengukuhan resmi pendirian Perguruan Muhammadiyah sesuai Qaidah Dasar dan Menengah Muhammadiyah yang dilakukan oleh

Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan di sahkan pada tanggal 08 Mei 1982 hingga sekarang sekolah ini berdiri.

Adapun profil SD Muhammadiyah 20 adalah sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 20
- b. No.Statistik Sekolah : 103076001005
- c. NPSN : 10210700
- d. Tahun didirikan : 1970
- e. Akreditasi Sekolah : B
- f. Alamat Lengkap Sekolah : Jln.Gedung Arca Gg.Persatuan No.4
Kelurahan : Pasar Merah Timur
Desa / Kecamatan : Medan Area
Kab. / Kota : Medan
Provinsi : Sumatera Utara
No.Telp : 081362057773
- g. NPWP Sekolah : 00.419.520.2-122.000
- h. Nama Kepala Sekolah : Rusli S.H.I.,S.Pd.I
- i. No.Akte Pendirian Sekolah : 1858/I-20/SU-70/1982
- j. Luas Tanah : 1758 m²
- k. Kepemilikan Tanah : Hak Milik
- l. Status Bangunan : Hak Milik

3.9.2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 20 Medan

Visi SD Muhammadiyah 20 Medan yakni :

“Mewujudkan Generasi yang Bertaqwa, Kreatif, dan Berguna Bagi Nusa dan Bangsa”.

Misi SD Muhammadiyah 20 Medan yakni :

1. Menciptakan suasana islami di lingkungan sekolah
2. Disiplin dalam belajar dan menumbuh kembangkan pengalaman Agama Islam
3. Melaksanakan Pembelajaran Secara Optimal

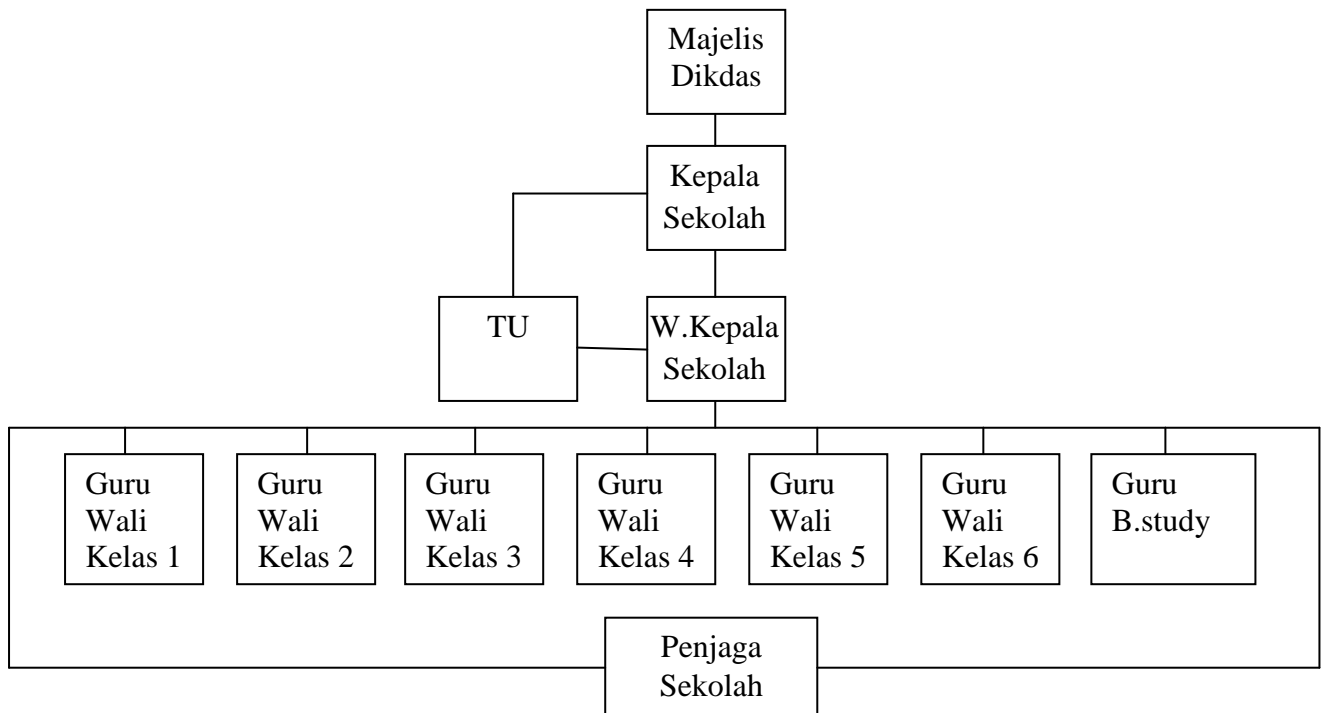
3.9.3. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 20 Medan

Struktur organisasi SD Muhammadiyah 20 Medan terdiri atas:

- a. Majelis Dikdasmen
- b. Kepala Sekolah
- c. Wakil Kepala Sekolah
- d. TU
- e. Guru Wali Kelas
- f. Guru Bidang Studi
- g. Penjaga Sekolah

Bagan struktur organisasi SD Muhammadiyah 20 Medan, tergambar dalam bagan pada halaman barikut ini.

3.3 Bagan Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 20 Medan



3.9.4. Keadaan Guru dan Pegawai SD Muhammadiyah 20

SD Muhammadiyah 20 telah memiliki Guru dan Pegawai yang cukup memadai dengan perincian sebagaimana pada tabel berikut :

3.1 Tabel Daftar Nama-Nama Pegawai dan Jabatannya di SD Muhammadiyah 20

No Urut	N a m a Guru/Pegawai	L / P	NIP	Ja-ba-tan
1	2	3	5	6
1	RUSLI SHI.,S.Pd.I	L	-	KA
2	HASMITA NASUTION,S.Pd	P	-	GK 1
3	IPA RISTINA, S.Pd.	P	-	GK 2
4	Dra. NUR ARIANI	P	-	GK 3
5	ROSYIDAH, S.Pd.I	P	-	GK 4
6	NOVIA MARNI, S.Pd	P	-	GK 5
7	DEVI ANRIANI NASUTION,S.Pd	P	-	GK 6
8	M. AL-AMIN RANGKUTI	L	-	GAI
9	NURHASANAH S.Sos.I	L	-	G. Bahasa Arab
10	NURHAYATI,S.Pd	P	-	G.PENJAS
11	USMAN SARAWI	L	-	G.TIK
12	RAFIKA AUDINA	P	-	TU

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Wawancara

4.1.1. Keadaan Narasumber

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber, selanjutnya dapat diperoleh data-data yang berhubungan erat dengan karakteristik responden menurut karakter jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan. Selain itu data primer penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terkait dengan Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20 yang juga akan di analisis secara objektif dan mendalam sebagai bentuk hasil dan pembahasan penelitian.

Bagaimana karakteristik dan jawaban para narasumber penelitian yang digunakan sebagai sumber pengumpul data penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis sebagaimana penjelasan-penjelasan yang akan diuraikan pada ulasan-ulasan berikut ini :

a. Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis penelitian, narasumber dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu narasumber yang berjenis kelamin laki-laki dan narasumber yang berjenis kelamin perempuan pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	2	40%
2	Perempuan	3	60%
Jumlah		5 Orang	100%

Sumber data wawancara tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber berasal dari jenis kelamin perempuan dengan frekuensi sebanyak 3 orang dengan presentase 60%, sedangkan narasumber berasal jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 2 orang dengan presentase 40%.

b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan narasumber dikelompokkan menjadi dua klasifikasi di dalam dunia pendidikan yaitu SMA dan S1 pada table 4.2 berikut disajikan persentasi untuk masing-masing dari klasifikasi tersebut :

Tabel 4.2 Distribusi Narasumber Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SMA	0	0%
2	S1	5	100%
Jumlah		5 Orang	100%

Sumber data wawancara tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber berasal dari tingkat pendidikan S1 dengan frekuensi sebanyak 5 orang dengan presentase 100%.

c. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan jabatan narasumber dikelompokkan menjadi dua klasifikasi yaitu Guru Pegawai Negeri Sipil dan Guru Non Pegawai Sipil pada tabel 4.3 berikut disajikan persentasi untuk masing-masing dari klasifikasi tersebut :

Tabel 4.3 Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Frekuensi	Presentase
1	Guru Pegawai Negeri Sipil	0	0%
2	Guru Non Pegawai Negeri Sipil	5	100%
Jumlah		5 Orang	100%

Sumber data wawancara tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber berasal dari jabatan Guru Non Pegawai Negeri Sipil dengan frekuensi sebanyak 5 orang dengan presentase 100%.

4.1.2. Data Hasil Wawancara

Pada bagian ini akan dibahas dan disajikan data yang diperoleh dari penelitian. Data-data diperoleh berupa hasil wawancara dari narasumber yaitu : Kepala Sekolah, Guru Kelas 2, Guru Kelas 4, Guru Kelas 6, dan Guru Bidang studi Pendidikan Agama Islam.

a. Adanya Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Komunikasi ini berlangsung dalam suasana yang bebas, akrab dan bertujuan (juga bertanggung jawab).

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rusli S.H.I.,S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 20 pada tanggal 23 Februari 2019, mengatakan bahwa guru-guru harus mampu berkomunikasi dengan para siswa dan untuk itu para siswa harus tertib di kelas terlebih dahulu sebelum materi pelajaran disampaikan di dalam kelas, dan untuk mengetahui siswa tersebut paham harus di mulai dengan memberikan pertanyaan ke siswa. Dalam memberikan materi harus ada pendukung seperti media pembelajaran. Media yang ada sekarang ini di sekolah seperti papan tulis dan infocus. Yang pada umumnya ada di setiap sekolah. Namun guru-guru pada umumnya menggunakan media berbentuk gambar-gambar dan papan tulis. Kalau menggunakan media gambar, papan tulis, dan infocus, itu tergantung tingkatan kelasnya. Kalau di kelas, pada umumnya untuk setiap siswa akan mengerjakan apa yang di berikan guru tersebut karena sifatnya pemberian tugas. Berarti para siswa di kelas telah mendengarkan materi pelajaran yang di sampaikan di kelas walaupun ada juga yang tidak mengerjakannya. Untuk siswa-siswa di SD Muhammadiyah tergolong aktif dengan timbulnya kemauan untuk belajar sehingga para siswa tersebut mau dan ingin bertanya kalau mereka tidak mengerti.

Begitu juga hasil wawancara oleh Ibu Ipa Ristina S.Pd selaku wali kelas dua pada tanggal 25 Februari 2019, mengatakan bahwa beliau menggunakan metode interaktif, selain fokus dengan materi pelajaran juga harus melihat perkembangan murid. Contohnya terlebih dahulu mengawali materi pelajaran dengan menceritakan kisah pendek terkait pelajaran tersebut, ataupun dengan menggunakan gambar-gambar animasi atau yang lainnya. Dan yang paling

penting dalam menyampaikan materi kita hendaknya menggunakan kalimat sederhana agar murid kita paham dengan apa yang kita maksud. Untuk media, Ibu menggunakan gambar-gambar dan papan tulis. Kalau menggunakan media gambar dan papan tulis, mereka lebih mau mendengarkan materi karena ada yang menarik perhatian mereka. Kalau di kelas, pada umumnya untuk setiap siswa akan mengerjakan apa yang di berikan guru tersebut karena sifatnya pemberian tugas. Berarti mereka mendengarkan apa yang di sampaikan di kelas walaupun ada juga yang tidak mengerjakannya. Terlebih dahulu Ibu akan menyampaikan materi, anak-anak akan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. Dan respon mereka setelah mendengar mereka selalu tangkap dengan apa yang mereka perhatikan dari Ibu. Dan misalkan mereka tidak paham, mereka langsung mengangkat tangan dan bertanya.

Selain itu hasil wawancara dengan Ibu Rosyidah S.Pd.I selaku wali kelas empat pada tanggal 25 Februari 2019, Kalau saya menerapkan agar dapat berkomunikasi dengan siswa dan untuk memulai pembelajaran, para siswa harus tertib di kelas terlebih dahulu sebelum materi pelajaran disampaikan di dalam kelas. Dan untuk mengetahui siswa tersebut paham harus di beri pertanyaan kepada siswa. Media yang biasa saya gunakan adalah dengan menggunakan media berbentuk gambar-gambar dan papan tulis. Mereka lebih tertarik dengan media gambar tersebut. Kalau di kelas empat untuk setiap siswanya akan mengerjakan materi apa yang saya berikan karena sifatnya pemberian tugas. Kalau mereka tidak mengerjakan, mereka tidak akan mendapat nilai. Untuk siswa-siswa kelas

empat tergolong aktif dengan timbulnya kemauan untuk belajar sehingga para siswa tersebut mau bertanya kalau mereka tidak mengerti.

Hasil wawancara kepada Ibu Devi Andriani Nasution S.Pd pada tanggal 25 Februari 2019 selaku wali kelas enam, mengatakan agar siswa paham dengan materi pelajaran yang disampaikan dikelas, harus berkomunikasi dengan cara memilih kata-kata atau bahasa yang dapat dipahami oleh mereka. Media yang digunakan biasanya dengan media gambar, benda-benda yang ada disekitar, dan menampilkan animasi dari Infocus. Penggunaan media tersebut mungkin sudah dapat membuat siswa lebih mengerti karena siswa dapat mengamati melalui gambar-gambar yang ada disekitar mereka. Komunikasi dalam menjelaskan materi di kelas, mereka masih mendengarkan apa saja yang disampaikan guru di depan, namun dalam pelaksanaannya, masih saja ada sebagian tidak melaksanakan perintah guru di depan kelas padahal siswa tersebut mendengar materi di kelas. Kalau di kelas enam, siswanya ada yang aktif dengan mau bertanya ketika mereka kurang paham, ada yang hanya mendengar saja tanpa ada respon karena malu, dan ada juga yang tidak tahu apa yang ingin ditanyakannya.

Hasil wawancara dengan Bapak M.Al-Amin Rangkuti S.Pd selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 26 Februari 2019, mengatakan agar siswa-siswa dapat mengerti dengan materi pelajaran yang saya berikan, saya melakukan komunikasi yang mudah dimengerti siswa-siswa baik dari kelas satu sampai kelas enam Media yang digunakan yaitu komunikasi tidak langsung seperti praktek-praktek dan yang langsung menggunakan papan tulis dan buku paket. Dan sejauh ini dengan menggunakan media seperti itu siswa masih

tangkap dan mampu mengerti dengan materi pelajaran yang di sampaikan. Dalam menjelaskan materi di kelas , mereka masih mendengarkan apa saja yang disampaikan guru di depan, namun dalam pelaksanaannya, masih saja ada sebagian tidak melaksanakan perintah guru di depan kelas padahal siswa tersebut mendengar materi di kelas. Dalam penyampaian materi di kelas, ada siswanya yang aktif dengan mau bertanya ketika mereka kurang paham, dan ada yang hanya mendengar saja tanpa ada respon.

b. Adanya Strategi Komunikasi Guru

Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu menggunakan teknik ganjaran. Sebagaimana pengertian teknik ganjaran (*pay off technique*), yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan. Dalam teknik ganjaran ini siswa yang berprestasi diberi ganjaran berupa hadiah, dan sebagainya. Sehingga siswa pun menjadi termotivasi untuk mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rusli S.H.I.,S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 20 pada tanggal 23 Februari 2019, mengatakan bahwa guru-guru harus memberitahu kepada siswa agar mematuhi peraturan di kelas sehingga suasana belajar tercipta dengan nyaman dan apapun yang di sampaikan oleh guru, siswa-siswa mampu mencermati dan memahami isi dari materi pelajaran yang di sampaikan. Untuk langkah-langkah khusus agar banyak yang bertanya biasanya guru-guru akan mengatakan siapa yang bisa

menjawab, maka akan di beri nilai tambahan. Jadi perhatian siswa-siswa akan materi yang di sampaikan sangat serius. Untuk prestasi siswa-siswa SD Muhammadiyah 20 tidak kalah dengan sekolah yang sudah bernama, mereka yang berprestasi sering bertanya di kelas. Maka kami memberikan apresiasi kepada yang berprestasi dari juara satu sampai dengan tiga akan mendapat hadiah berupa peralatan tulis.

Begitu juga hasil wawancara oleh Ibu Ipa Ristina S.Pd selaku wali kelas dua pada tanggal 25 Februari 2019, mengatakan strategi komunikasi yang biasanya dilakukan dengan pertama kali hal yang disampaikan setingkat dengan kemampuan siswa dalam memahaminya, siswa tersebut terikat secara efektif dalam proses belajar dengan cara menghubungkan apa yang mereka dapat sebelumnya dengan materi yang baru yang akan disampaikan (kembali ke materi sebelumnya) dan mereka harus dibiasakan mengemukakan pendapatnya secara argumentatif. Langkah-langkah yang biasanya dilakukan bisa dengan memberikan LKS dan menentukan materi yang akan di diskusikan, dan sebelum didiskusikan terlebih dahulu materi di sajikan agar siswa dapat memiliki pengetahuan awal tentang materi yang diajarkan. Mereka itu duduk secara berkelompok, jadi tugasnya selalu berkelompok, dan dalam tugas ini mereka akan terlatih untuk bertanya ketika mereka tidak mengetahui jawaban dari materi yang di diskusikan. Dan untuk prestasi siswa sendiri biasanya dalam menerima raport akan di panggil yang juara satu sampai juara tiga untuk di beri hadiah. Aturan ini di terapkan di setiap kelas agar siswa-siswa yang lain merasa termotivasi.

Selain itu hasil wawancara dengan Ibu Rosyidah S.Pd.I selaku wali kelas empat pada tanggal 25 Februari 2019, mengatakan bahwa siswa harus mematuhi peraturan yang ada dikelas sehingga suasana belajar tercipta dengan nyaman dan setiap yang di sampaikan oleh guru, siswa dapat memahami isi dari materi pelajaran yang di berikan. Untuk langkah-langkah khusus agar banyak yang bertanya biasanya dengan memberikan pertanyaan dan yang berhasil menjawab akan di beri nilai tambahan. Jadi perhatian siswa-siswa akan materi yang di sampaikan menjadi antusias. Untuk prestasi siswa kelas empat yang berprestasi akan diberikan apresiasi kepada yang juara satu sampai dengan tiga akan mendapat hadiah berupa buku tulis dan alat tulis sekolah.

Hasil wawancara kepada Ibu Devi Andriani Nasution S.Pd pada tanggal 25 Februari 2019 selaku wali kelas 6, mengatakan strategi komunikasi yang biasa dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi yang dapat menciptakan interaksi antara guru dengan siswa maupun dengan sesama temannya. Guru harus bisa mendengarkan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin siswa kurang paham dan menjawabnya dengan baik ataupun guru memberikan kesempatan kepada temannya yang lain untuk menjawab atau menjelaskan materi kepada temannya yang kurang paham sehingga antara siswa mampu menjalin komunikasi yang efektif. Langkah-langkah yang biasa digunakan agar siswa banyak bertanya dengan membuat diskusi kelompok. Dari diskusi tersebut akan timbul pertanyaan-pertanyaan dari materi yang di diskusikan. Bentuk apresiasi biasanya yang saya lakukan dengan memberikan kata-kata pujian untuk meningkatkan motivasi mereka.

Hasil wawancara dengan Bapak M.Al-Amin Rangkuti S.Pd selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 26 Februari 2019, mengatakan strategi komunikasi yang biasanya dilakukan dengan pertama kali yang disampaikan dengan cara menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang baru yang akan disampaikan dan juga lebih kepada memberi umpamaan dan contoh kepada siswa, dengan cara seperti ini mereka sudah paham. Langkah-langkah biasanya agar siswa mau bertanya dengan memberikan tugas yang harus di siapkan hari ini, jadi karena ada materi dari tugas itu yang masih kurang di mengerti, akan di bahas kembali. Dan untuk prestasi, alhamdulillah bagus, dan bentuk apresiasi kepada mereka biasanya dengan memuji mereka untuk terus giat belajar.

c. Adanya Pemahaman

Pemahaman adalah suatu proses tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Hasil wawancara dengan Bapak Rusli S.H.I.,S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 20 pada tanggal 23 Februari 2019, mengatakan rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran di kelas berjalan dengan baik. Karena tentang kemampuan itu lebih kepada karakteristik siswanya dan daya tangkapnya yang berbeda-beda. Dan juga kurangnya pendekatan kepada siswa yang kurang mampu dalam menerima pelajaran di kelas. Rencana ke depan, saya akan melengkapi media dalam pelajaran yang ada di sekolah, sehingga sekolah menjadi sekolah yang tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah yang lain.

Begitu juga hasil wawancara oleh Ibu Ipa Ristina S.Pd selaku wali kelas dua pada tanggal 25 Februari 2019, mengatakan mengenai rata-rata kemampuan siswa hanya sebagian yang dapat memahami, mungkin karena faktor daya tangkap yang berbeda di setiap muridnya. Untuk hambatan sendiri diakui kurangnya pendekatan terhadap siswa yang kurang mampu memahami pelajaran dan pelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru masih monoton. Dan rencana kedepannya, pertama saya tidak akan membedakan siswa dalam artian lebih mendekat diri kepada siswa yang kurang dalam memahami. Yang kedua rencana saya ingin lebih menggunakan teknologi seperti infocus atau yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Dan yang ketiga saya ingin menciptakan suasana yang kooperatif dan nyaman dalam proses belajar mengajar di lingkungan SD Muhammadiyah 20 ini.

Selain itu hasil wawancara dengan Ibu Rosyidah S.Pd.I selaku wali kelas empat pada tanggal 25 Februari 2019, mengatakan rata-rata kemampuan siswa di kelas empat dalam menerima materi pelajaran di kelas sudah berjalan dengan baik. Kemampuan itu ada pada karakteristik siswanya dan juga pemahamannya yang berbeda-beda. Dan masih kurangnya melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang mampu dalam menerima pelajaran di kelas kurang baik. Rencana kedepannya dalam belajar mengajar ingin lebih menggunakan alat-alat peraga di kelas dan ingin lebih menertibkan siswa di waktu belajar berlangsung.

Hasil wawancara kepada Ibu Devi Andriani Nasution S.Pd pada tanggal 25 Februari 2019 selaku wali kelas 6, mengatakan kalau untuk rata-rata

kemampuan siswa – siswa sudah bagus, Saya menggunakan sistem tugas kelompok. Jadi bagi siapa yang bertanya, dari teman kelompoknya yang lain bisa membantu menjawab dari pertanyaan teman sesamanya yang kurang mengerti di materi tersebut. Dari situ dapat di lihat dari kemauan mereka untuk memahami materi yang disampaikan di kelas. Di dalam kelas akan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar. Biasanya hambatan karena beragamnya karakteristik siswa yang harus di amati dan juga dari tingkat pemahaman mereka. Untuk rencana ke depannya, saya ingin menambah media pembelajaran dengan memperbanyak menggunakan in focus, sehingga belajar mengajar akan lebih efektif dan lebih menarik. Dengan seperti itu di harapkan dapat tercapai mutu pendidikan untuk SD Muhammadiyah 20

Hasil wawancara dengan Bapak M.Al-Amin Rangkuti S.Pd selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 26 Februari 2019, mengatakan Kalau untuk rata-rata kemampuan siswa – siswa sudah bagus, Saya menggunakan sistem tugas kelompok dan juga tugas dari LKHS. Jadi bagi siapa yang bertanya, dari teman kelompoknya yang lain bisa membantu menjawab dari pertanyaan teman sesamanya yang kurang mengerti di materi tersebut. Dari situ dapat di lihat dari kemauan mereka untuk memahami materi yang disampaikan di kelas. Untuk hambatan sendiri diakui kurangnya pendekatan terhadap siswa-siswa yang kurang mampu memahami pelajaran dan sistem pengajaran yang dilakukan masih monoton. Dan rencana kedepannya lebih kepada penggunaan media dalam proses belajar mengajar dan melakukan pendekatan terhadap siswa-siswa yang memiliki kekerangan dalam memahami materi pelajaran.

4.2. Pembahasan

Pelaksanaan strategi komunikasi pendidikan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 20 belum berjalan efektif, hal tersebut bisa dilihat dari hasil wawancara narasumber yaitu :

a. Adanya Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Komunikasi ini berlangsung dalam suasana yang bebas, akrab dan bertujuan (juga bertanggung jawab). Komunikasi pendidikan juga merupakan suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Guru sebagai komunikator harus memiliki pesan yang jelas jika ingin menyampaikan materi pelajaran kepada murid atau komunikan. Setelah itu guru juga harus menentukan saluran untuk berkomunikasi baik secara langsung (dengan tatap muka) maupun tidak langsung (dengan media). Guru juga harus menyesuaikan topic pembahasan materi pelajaran yang sesuai dengan murid atau si komunikan dan juga harus menentukan maksud dari pesan yaitu materi pelajaran agar terjadi efek dari si komunikan sesuai dengan yang diinginkan.

Walaupun efek yang di harapkan masih jauh dari yang diinginkan, tetapi sudah melaksanakan dari komunikasi pendidikan tersebut. Disini guru-guru di SD Muhammadiyah 20 sudah melakukan walaupun masih kurang efektif dalam implementasinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pembahasan mengenai komunikasi pendidikan bahwa Komunikasi Pendidikan yang terjadi di SD Muhammadiyah 20 sudah melaksanakan teori Harlod Lass Well (1960), dengan unsur-unsur komunikasi yaitu sebagai Komunikator (Source, Sender), Pesan (Message), Media (Channel), Komunikan (Receiver), dan Efek (Effect, Influence)

b. Adanya Strategi Komunikasi Guru

Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu menggunakan teknik ganjaran. Sebagaimana pengertian teknik ganjaran (*pay off technique*), yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain atau teknik komunikasi persuasif yang dilakukan dengan cara mengiming-imingi keuntungan, atau memberikan harapan, menjanjikan sesuatu kepada komunikan jika komunikan berhasil melakukan anjuran atau mengikuti apa yang disampaikan komunikator. Teknik pembangkitan rasa takut atau *fear arousal* dalam komunikasi persuasif dilakukan dengan cara menyampaikan pesan dalam bentuk ucapan atau kalimat yang menimbulkan kecemasan, rasa takut, risau, atau penasaran pada komunikan yang menerima pesan.

Teknik ini berbanding terbalik dengan teknik pembangkitan rasa takut yang telah disebutkan sebelumnya. Teknik ganjaran memberikan ganjaran (*rewarding*), sedangkan teknik pembangkitan rasa takut memberikan hukuman (*punishment*).

Dalam teknik ganjaran ini siswa yang berprestasi diberi ganjaran berupa hadiah, seperti perlengkapan buku tulis dan perlengkapan menulis lainnya. Ada

juga guru-guru yang menggunakan teknik ganjaran dengan kata-kata motivasi dan pujian kepada siswa berprestasi tersebut. Dari pujian-pujian tersebut siswa-siswa juga menjadi termotivasi untuk mau memahami mata pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya di dalam kelas. Penggunaan teknik ganjaran (*pay off technique*) sudah di terapkan yaitu dengan memberi apresiasi kepada siswa berprestasi dengan memberikan hadiah, mengajarkan pada siswa untuk mau bertanya jika ada yang kurang paham, dan juga memberikan kesempatan kepada para siswa yang sudah paham untuk menjelaskan apa yang mereka paham mengenai materi di kelas kepada yang masih tidak memahami materi pelajaran di kelas.

Dengan demikian dapat di simpulkan mengenai pembahasan tentang strategi komunikasi guru-guru yaitu Strategi Komunikasi Guru di SD Muhammadiyah 20 telah berjalan efektif dan sudah ada inovasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Adanya Pemahaman

Pemahaman adalah suatu proses tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat; pikiran, (3) aliran pandangan, mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami, berarti; (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74). Pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 20 sudah di antisipasi atau bahkan di kurangi tingkat

hambatannya oleh guru-guru di SD Muhammadiyah 20 karena selalu melakukan diskusi kelompok. Memang di sekolah SD Muhammadiyah 20 masih ada yang menggunakan komunikasi yang baku dalam proses belajar mengajar, tetapi masih ada kesadaran sehingga ada upaya untuk merubah strategi komunikasi yang digunakan agar proses belajar mengajar menjadi aktif. Kekurangannya juga guru-guru tidak melakukan pendekatan atau melakukan komunikasi interpersonal. Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal ialah penyampaian pesan oleh satu orang serta penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya serta dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003: 30).

Dengan demikian dari hasil pembahasan mengenai pemahaman dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Siswa di SD Muhammadiyah 20 sudah berjalan namun kurang efektif karena masih ada guru yang tidak melakukan komunikasi interpersonal tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Dalam uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan simpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa di SD Muhammadiyah 20 adalah komunikasi yang terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antara guru dengan siswa tersusun dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran sampai pada evaluasi pengajaran karena secara tidak langsung telah melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan kegiatan. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa, dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai hasil yang diharapkan.
2. Peran komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar dengan cara penyampaian materi di kelas yang menampilkan kesan tentang penguasaan materi yang menyenangkan. Karena sesuatu yang energik, antusias, dan bersemangat memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru yang seperti itu dalam proses belajar mengajar akan

menjadi dinamis, mempertinggi komunikasi antar guru dengan siswa, menarik perhatian siswa dan memberikan pemahaman siswa dalam setiap pelajaran, dengan menerapkan metode pembelajaran seperti metode diskusi dan kerja kelompok, hal ini dilakukan agar terjadi komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain.

3. Strategi komunikasi guru dalam proses belajar menggunakan efek ganjaran. Efek ganjaran untuk siswa yang berprestasi di beri hadiah, sehingga timbul rasa semangat belajar bagi para siswa dengan lebih mendengar materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Para siswa juga tergolong aktif dengan mau bertanya ketika mereka tidak mengerti dengan materi guru yang disampaikan. Sehingga guru dapat menilai sejauh mana pemahaman dari siswa di kelas tersebut.
4. Faktor penghambat komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa antara lain:
 - a. Kemampuan siswa yang berbeda-beda. Perbedaan dan keterbatasan kemampuan intelektual siswa dalam belajar tentu dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan. Hambatan dan juga keterbatasan kemampuan intelektual siswa ini dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran. Keterbatasan dan hambatan yang terkait kemampuan intelektual peserta didik atau siswa ini merupakan aspek alami atau natural yang tidak dapat dihindari. Namun demikian masalah hambatan kemampuan intelektual siswa ini bukan tidak dapat diatasi, guru harus mampu mengidentifikasi sejauh mana kemampuan siswa dan sejauh mana dapat

berpengaruh terhadap pembelajaran. Setelah itu barulah dapat dicari dan diterapkan solusi bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi atau setidaknya diminimalisir agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian tujuan belajar menjadi gagal.

- b. Masih kurangnya penggunaan media pembelajaran. Dalam banyak hal, guru pada semua tingkat pendidikan dituntut untuk memberikan perhatian khusus kepada beberapa orang murid. Dengan media pembelajaran tertentu, guru dapat melakukan kegiatan tersebut dengan mengindividualisasikan pengajaran, misalnya penggunaan model, gambar sebagai tindakan yang pertama, kemudian dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih modern.

5.2. Saran

Dari simpulan yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan saran-saran mengenai Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Proses Belajar Mengajar yaitu :

5.2.1. Bagi Pihak Sekolah

1. Proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 20 agar tetap di pertahankan bahkan lebih ditingkatkan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berguna bagi nusa dan bangsa.
2. Dalam pemilihan strategi komunikasi yang digunakan oleh guru harus terus di inovasi sesuai perkembangan zaman dan juga di sesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik.

3. Pada proses pembelajaran di kelas agar guru-guru lebih memotivasi para siswa agar mereka mau memahami materi pelajaran yang disampaikan di kelas dan juga memperbanyak penggunaan media seperti, In Focus, Load Speaker dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Arikuto, Suharsimi. 1999 . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi: Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Dedy Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Iriantara, Yosol dan Usep Syaripudin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis.
- Morissan, 2014. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Permendikbud Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Riantara, Yosol dan Syaripudin, Usep. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sadirman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: Prospect
- Syaifu, Bahri Djamarah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Uchyono, Effendi Onong. 1986. *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek*. Bandung: Remaja Karya.
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Indeks.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunika*s. Jakarta : PT. Gramedia/Grafindo.
- Zain, Aswan dan Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Rafika Audina
Tempat / Tgl Lahir : Medan 28 November 1997
NPM : 1503110121
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jln. Jermal XV Gg. Mesjid No. 7A, Medan Denai
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Data Orang Tua

Ayah : Syafruddin, S.Sos.,M.H
Ibu : Dra. Rosdiana
Alamat : Jln. Jermal XV Gg. Mesjid No.7A, Medan Denai

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 064978 Manunggal, Medan Denai
2. SMP Negeri 23 Medan
3. SMA Muhammadiyah 1 Medan
4. Terdaftar sebagai mahasiswa FISIP UMSU Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations Tahun 2015

Demikian riwayat hidup saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan dengan sepenuhnya.

Medan, Maret 2019

Penulis



Rafika Audina

Daftar Wawancara

Penelitian Skripsi

Judul : Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

a. Adanya Komunikasi Pendidikan

1. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu Guru agar siswa tersebut paham pada pelajaran yang disampaikan di kelas?
2. Dalam proses belajar-mengajar, biasanya Bapak/Ibu Guru menggunakan media apa saja? Apakah sudah sesuai dalam penggunaan media tersebut sehingga para siswa dapat mengerti apa yang Bapak/Ibu Guru sampaikan di dalam kelas?
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, apakah komunikasi yang dilakukan di kelas misalnya dalam menyampaikan materi pembelajaran, Apakah selalu di dengar dan dikerjakan oleh para siswa?
4. Selama Bapak/Ibu Guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, bagaimana respon atau keaktifan para siswa-siswa tersebut?

b. Adanya Strategi Komunikasi Guru

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar-mengajar berlangsung?
2. Bagaimana langkah-langkah khusus yang Bapak/Ibu Guru lakukan agar siswa banyak yang bertanya selama proses belajar mengajar berlangsung?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa dikelas selama ini, dan bagaimana bentuk apresiasi yang selama ini dilakukan untuk siswa yang berprestasi?

c. Adanya Pemahaman

1. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang Bapak/Ibu Guru sampaikan di dalam kelas?
2. Menurut pendapat Bapak / Ibu Guru, faktor apa yang menghambat komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa?
3. Apa rencana Bapak/Ibu Guru lakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa di kelas sehingga tercapai mutu pendidikan khususnya di SD Muhammadiyah 20?

Daftar Wawancara

Penelitian Skripsi

Judul : Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20

Nama : Rusli S.H.I.,S.Pd.I

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Sekolah

a. Adanya Komunikasi Pendidikan

1. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu Guru agar siswa tersebut paham pada pelajaran yang disampaikan di kelas?

Jawaban : Guru-guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa dan untuk itu para siswa harus tertib di kelas terlebih dahulu sebelum materi pelajaran disampaikan di dalam kelas, dan untuk mengetahui siswa tersebut paham harus di pancing dengan memberikan pertanyaan ke siswa.

2. Dalam proses belajar-mengajar, biasanya Bapak/Ibu Guru menggunakan media apa saja? Apakah sudah sesuai dalam penggunaan media tersebut sehingga para siswa dapat mengerti apa yang Bapak/Ibu Guru sampaikan di dalam kelas?

Jawaban : Media yang ada sekarang ini di sekolah seperti papan tulis dan infocus. Yang pada umumnya ada di setiap sekolah. Namun guru-guru pada umumnya menggunakan media berbentuk gambar-gambar dan papan tulis.

Kalau menggunakan media gambar, papan tulis, dan infocus, itu tergantung tingkatan kelasnya.

3. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, apakah komunikasi yang dilakukan di kelas misalnya dalam menyampaikan materi pembelajaran, Apakah selalu di dengar dan dikerjakan oleh para siswa?

Jawaban : Kalau di kelas, pada umumnya untuk setiap siswa akan mengerjakan apa yang di berikan guru tersebut karena sifatnya pemberian tugas. Berarti mereka mendengarkan apa yang di sampaikan di kelas walaupun ada juga yang tidak mengerjakannya.

4. Selama Bapak/Ibu Guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, bagaimana respon atau keaktifan para siswa-siswa tersebut?

Jawaban : Untuk siswa-siswa di SD Muhammadiyah tergolong aktif dengan timbulnya kemauan untuk belajar sehingga para siswa tersebut mau bertanya kalau mereka tidak mengerti.

b. Adanya Strategi Komunikasi Guru

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar-mengajar berlangsung?

Jawaban : Strategi komunikasi yang di lakukan guru-guru di SD Muhammadiyah 20 beragam, tergantung guru masing-masing kelas dan bidang studi yang mana yang lebih tepat menurut mereka untuk siswa-siswanya. Termasuk untuk meningkatkan pemahaman siswanya, tapi rata-rata siswa di

motivasi dahulu agar mereka lebih giat belajar sehingga mau memahami materi pelajaran yang diberikan guru mereka di kelas.

2. Bagaimana langkah-langkah khusus yang Bapak/Ibu Guru lakukan agar siswa banyak yang bertanya selama proses belajar mengajar berlangsung?

Jawaban : Biasanya guru-guru di SD Muhammadiyah 20 akan mengatakan kepada siswa-siswanya bagi siapa yang bertanya dan menjawab, akan mendapat nilai tambahan. Dengan seperti itu banyak siswa-siswa yang mau bertanya dan juga mau menjawab semampu mereka.

3. Bagaimana prestasi belajar siswa dikelas selama ini, dan bagaimana bentuk apresiasi yang selama ini dilakukan untuk siswa yang berprestasi?

Jawaban : Bagi siswa-siswa di setiap kelasnya yang berprestasi akan di beri hadiah untuk peringkat satu sampai peringkat tiga. Hadiah tersebut berupa alat tulis dan perlengkapan belajar lainnya. Ada juga dengan memberikan kata-kata pujian, biasanya itu untuk siswa kelas lima dan enam saja. Prestasi siswa di SD Muhammadiyah 20 tidak kalah dengan siswa-siswa di sekolah-sekolah lain.

c. Adanya Pemahaman

1. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang Bapak/Ibu Guru sampaikan di dalam kelas?

Jawaban : Kalau untuk rata-rata kemampuan siswa – siswa sudah bagus, itu dapat di lihat dari kemauan mereka untuk bertanya kalau mereka tidak mengerti pada materi yang disampaikan di kelas.

2. Menurut pendapat Bapak / Ibu Guru, faktor apa yang menghambat komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa?

Jawaban : Hambatan komunikasi biasanya karena beragamnya karakteristik siswa dan juga dari tingkat pemahaman mereka. Guru-guru diharapkan mampu mengenali karakteristik dari siswa - siswanya sehingga mereka paham terhadap materi-materi pelajaran yang disampaikan didalam kelas.

3. Apa rencana Bapak/Ibu Guru lakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa di kelas sehingga tercapai mutu pendidikan khususnya di SD Muhammadiyah 20?

Jawaban : Untuk rencana kedepannya ingin memajukan sekolah dengan melengkapi keperluan siswa mungkin memperbanyak media pembelajaran sehingga siswa-siswa lebih semangat lagi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Daftar Wawancara

Penelitian Skripsi

Judul : Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20

Nama : Ipa Ristina S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Wali Kelas Dua

a. Adanya Komunikasi Pendidikan

1. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu Guru agar siswa tersebut paham pada pelajaran yang disampaikan di kelas?

Jawaban : Ibu biasanya menggunakan metode interaktif, selain fokus dengan materi pelajaran juga harus melihat perkembangan murid. Contohnya terlebih dahulu mengawali materi pelajaran dengan menceritakan kisah pendek terkait pelajaran tersebut, ataupun dengan menggunakan gambar-gambar animasi atau yang lainnya. Dan yang paling penting dalam menyampaikan materi kita hendaknya menggunakan kalimat sederhana agar murid kita paham dengan apa yang kita maksud.

2. Dalam proses belajar-mengajar, biasanya Bapak/Ibu Guru menggunakan media apa saja? Apakah sudah sesuai dalam penggunaan media tersebut sehingga para siswa dapat mengerti apa yang Bapak/Ibu Guru sampaikan di dalam kelas?

Jawaban : Media yang Ibu menggunakan gambar-gambar dan papan tulis. Kalau menggunakan media gambar dan papan tulis, mereka lebih mau mendengarkan materi karena ada yang menarik perhatian mereka.

3. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, apakah komunikasi yang dilakukan di kelas misalnya dalam menyampaikan materi pembelajaran, Apakah selalu di dengar dan dikerjakan oleh para siswa?

Jawaban : Kalau di kelas, pada umumnya untuk setiap siswa akan mengerjakan apa yang di berikan guru tersebut karena sifatnya pemberian tugas. Berarti mereka mendengarkan apa yang di sampaikan di kelas walaupun ada juga yang tidak mengerjakannya.

4. Selama Bapak/Ibu Guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, bagaimana respon atau keaktifan para siswa-siswa tersebut?

Jawaban : Terlebih dahulu Ibu akan menyampaikan materi, anak-anak akan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. Dan respon mereka setelah mendengar mereka selalu tangkap dengan apa yang mereka perhatikan dari Ibu. Dan misalkan mereka tidak paham, mereka langsung mengangkat tangan dan bertanya.

b. Adanya Strategi Komunikasi Guru

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar-mengajar berlangsung?

Jawaban : Strategi komunikasi yang Ibu lakukan dengan mencari perhatian mereka melalui gambar-gambar tadi, sehingga mereka lebih semangat belajar dan mau memahami materi pelajaran yang diberikan guru mereka di kelas.

2. Bagaimana langkah-langkah khusus yang Bapak/Ibu Guru lakukan agar siswa banyak yang bertanya selama proses belajar mengajar berlangsung?

Jawaban : Biasanya Ibu akan memberikan tugas untuk di diskusikan. Dari diskusi itu akan timbul pertanyaan-pertanyaan kepada siswa-siswanya bagi siapa yang bertanya dan menjawab, akan mendapat nilai tambahan. Dengan seperti itu banyak siswa-siswa yang mau bertanya dan juga mau menjawab semampu mereka.

3. Bagaimana prestasi belajar siswa dikelas selama ini, dan bagaimana bentuk apresiasi yang selama ini dilakukan untuk siswa yang berprestasi?

Jawaban : Biasanya bagi siswa yang berprestasi akan di beri hadiah untuk peringkat satu sampai peringkat tiga. Hadiah tersebut berupa alat tulis dan perlengkapan belajar lainnya.

c. Adanya Pemahaman

1. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang Bapak/Ibu Guru sampaikan di dalam kelas?

Jawaban : Kalau untuk rata-rata kemampuan siswa – siswa sudah bagus, itu dapat di lihat dari kemauan mereka untuk bertanya kalau mereka tidak mengerti pada materi yang disampaikan di kelas.

2. Menurut pendapat Bapak / Ibu Guru, faktor apa yang menghambat komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa?

Jawaban : Hambatan Ibu biasanya karena beragamnya karakteristik siswa yang harus di amati dan juga dari tingkat pemahaman mereka.

3. Apa rencana Bapak/Ibu Guru lakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa di kelas sehingga tercapai mutu pendidikan khususnya di SD Muhammadiyah 20?

Jawaban : Untuk rencana ke depannya, saya ingin menambah media pembelajaran menggunakan in focus, sehingga belajar mengajar akan lebih efektif dan lebih menarik. Dengan seperti itu di harapkan dapat tercapai mutu pendidikan untuk SD Muhammadiyah 20

Daftar Wawancara

Penelitian Skripsi

Judul : Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20

Nama : Rosyidah S.Pd.I

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Wali Kelas Empat

a. Adanya Komunikasi Pendidikan

1. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu Guru agar siswa tersebut paham pada pelajaran yang disampaikan di kelas?

Jawaban : Kalau saya menerapkan agar dapat berkomunikasi dengan siswa dan untuk memulai pembelajaran, para siswa harus tertib di kelas terlebih dahulu sebelum materi pelajaran disampaikan di dalam kelas. Dan untuk mengetahui siswa tersebut paham harus di beri pertanyaan kepada siswa.

2. Dalam proses belajar-mengajar, biasanya Bapak/Ibu Guru menggunakan media apa saja? Apakah sudah sesuai dalam penggunaan media tersebut sehingga para siswa dapat mengerti apa yang Bapak/Ibu Guru sampaikan di dalam kelas?

Jawaban : Media yang biasa saya gunakan adalah dengan menggunakan media berbentuk gambar-gambar dan papan tulis. Mereka lebih tertarik dengan media gambar tersebut.

3. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, apakah komunikasi yang dilakukan di kelas misalnya dalam menyampaikan materi pembelajaran, Apakah selalu di dengar dan dikerjakan oleh para siswa?

Jawaban : Kalau di kelas empat untuk setiap siswanya akan mengerjakan materi apa yang saya berikan karena sifatnya pemberian tugas. Kalau mereka tidak mengerjakan, mereka tidak akan mendapat nilai.

4. Selama Bapak/Ibu Guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, bagaimana respon atau keaktifan para siswa-siswa tersebut?

Jawaban : Untuk siswa-siswa kelas empat tergolong aktif dengan timbulnya kemauan untuk belajar sehingga para siswa tersebut mau bertanya kalau mereka tidak mengerti.

b. Adanya Strategi Komunikasi Guru

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar-mengajar berlangsung?

Jawaban : Strategi komunikasi yang saya lakukan pertama saya harus menimbulkan semangat belajar mereka dengan memberikan kata-kata motivasi, sehingga mereka mau memahami materi pelajaran yang diberikan guru mereka di kelas.

2. Bagaimana langkah-langkah khusus yang Bapak/Ibu Guru lakukan agar siswa banyak yang bertanya selama proses belajar mengajar berlangsung?

Jawaban : Biasanya saya akan mengatakan kepada siswa-siswa saya bagi siapa yang bertanya dan menjawab, akan mendapat nilai tambahan. Dengan seperti itu banyak siswa-siswa yang mau bertanya dan juga mau menjawab.

3. Bagaimana prestasi belajar siswa dikelas selama ini, dan bagaimana bentuk apresiasi yang selama ini dilakukan untuk siswa yang berprestasi?

Jawaban : Sama dengan kelas-kelas yang lain, bagi siswa-siswa yang berprestasi akan di beri hadiah untuk peringkat satu sampai peringkat tiga. Hadiah tersebut berupa alat tulis dan perlengkapan belajar lainnya.

c. Adanya Pemahaman

1. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang Bapak/Ibu Guru sampaikan di dalam kelas?

Jawaban : Kalau rata-rata kemampuan siswa – siswa di kelas empat sudah bagus, itu dapat saya katakan karena dari kemauan mereka untuk bertanya kalau mereka tidak mengerti pada materi yang disampaikan di kelas.

2. Menurut pendapat Bapak / Ibu Guru, faktor apa yang menghambat komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa?

Jawaban : Hambatan komunikasi saya biasanya karena beragamnya karakteristik siswa dan juga dari tingkat pemahaman mereka. Tetapi juga saya akui kurangnya pendekatan secara interpersonal antara saya dengan siswa-siswa di kelas empat.

3. Apa rencana Bapak/Ibu Guru lakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa di kelas sehingga tercapai mutu pendidikan khususnya di SD Muhammadiyah 20?

Jawaban : Untuk rencana kedepannya ingin memajukan sekolah dengan melengkapi keperluan siswa mungkin memperbanyak media pembelajaran sehingga siswa-siswa lebih semangat lagi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Daftar Wawancara

Penelitian Skripsi

Judul : Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20

Nama : Devi Andriani Nasution S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Wali Kelas Enam

a. Adanya Komunikasi Pendidikan

1. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu Guru agar siswa tersebut paham pada pelajaran yang disampaikan di kelas?

Jawaban : Agar siswa-siswa di kelas enam paham dengan materi pelajaran yang disampaikan di kelas, harus berkomunikasi dengan cara memilih kata-kata atau bahasa yang dapat dipahami oleh mereka.

2. Dalam proses belajar-mengajar, biasanya Bapak/Ibu Guru menggunakan media apa saja? Apakah sudah sesuai dalam penggunaan media tersebut sehingga para siswa dapat mengerti apa yang Bapak/Ibu Guru sampaikan di dalam kelas?

Jawaban : Media yang digunakan biasanya dengan media gambar, benda-benda yang ada disekitar, dan menampilkan animasi dari Infocus. Penggunaan media tersebut mungkin sudah dapat membuat siswa lebih mengerti karena siswa dapat mengamati melalui gambar-gambar yang ada disekitar mereka.

3. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, apakah komunikasi yang dilakukan di kelas misalnya dalam menyampaikan materi pembelajaran, Apakah selalu di dengar dan dikerjakan oleh para siswa?

Jawaban : Dalam menjelaskan materi di kelas , mereka masih mendengarkan apa saja yang disampaikan guru di depan, namun dalam pelaksanaannya, masih saja ada sebagian tidak melaksanakan perintah guru di depan kelas padahal siswa tersebut mendengar materi di kelas.

4. Selama Bapak/Ibu Guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, bagaimana respon atau keaktifan para siswa-siswa tersebut?

Jawaban : Kalau di kelas enam, siswanya ada yang aktif dengan mau bertanya ketika mereka kurang paham, ada yang hanya mendengar saja tanpa ada respon karena malu, dan ada juga yang tidak tahu apa yang ingin ditanyakannya.

b. Adanya Strategi Komunikasi Guru

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar-mengajar berlangsung?

Jawaban : Strategi komunikasi yang biasa dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi yang dapat menciptakan interaksi antara guru dengan siswa maupun dengan sesama temannya. Guru harus bisa mendengarkan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin siswa kurang paham dan menjawabnya dengan baik ataupun guru memberikan kesempatan kepada temannya yang lain untuk menjawab atau

menjelaskan materi kepada temannya yang kurang paham sehingga antara siswa mampu menjalin komunikasi yang efektif.

2. Bagaimana langkah-langkah khusus yang Bapak/Ibu Guru lakukan agar siswa banyak yang bertanya selama proses belajar mengajar berlangsung?

Jawaban : Langkah-langkah yang biasa digunakan agar siswa banyak bertanya dengan membuat diskusi kelompok. Dari diskusi tersebut akan timbul pertanyaan-pertanyaan dari materi yang di diskusikan.

3. Bagaimana prestasi belajar siswa dikelas selama ini, dan bagaimana bentuk apresiasi yang selama ini dilakukan untuk siswa yang berprestasi?

Jawaban : Untuk prestasi belajar di kelas 6 ini sudah cukup memuaskan, karena sudah mencapai nilai standart setiap mata pelajarannya. Bentuk apresiasi biasanya yang saya lakukan dengan memberikan kata-kata pujian untuk meningkatkan motivasi mereka.

c. Adanya Pemahaman

1. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang Bapak/Ibu Guru sampaikan di dalam kelas?

Jawaban : Kalau untuk rata-rata kemampuan siswa – siswa sudah bagus, Saya menggunakan sistem tugas kelompok. Jadi bagi siapa yang bertanya, dari teman kelompoknya yang lain bisa membantu menjawab dari pertanyaan teman sesamanya yang kurang mengerti di materi tersebut. Dari situ dapat di lihat dari kemauan mereka untuk memahami materi yang disampaikan di kelas.

2. Menurut pendapat Bapak / Ibu Guru, faktor apa yang menghambat komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa?

Jawaban : Hambatan Ibu biasanya karena beragamnya karakteristik siswa yang harus di amati dan juga dari tingkat pemahaman mereka.

3. Apa rencana Bapak/Ibu Guru lakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa di kelas sehingga tercapai mutu pendidikan khususnya di SD Muhammadiyah 20?

Jawaban : Untuk rencana ke depannya, saya ingin menambah media pembelajaran dengan memperbanyak menggunakan in focus, sehingga belajar mengajar akan lebih efektif dan lebih menarik. Dengan seperti itu di harapkan dapat tercapai mutu pendidikan untuk SD Muhammadiyah 20.

Daftar Wawancara

Penelitian Skripsi

Judul : Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20

Nama : M.Al-Amin Rangkuti S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

a. Adanya Komunikasi Pendidikan

1. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu Guru agar siswa tersebut paham pada pelajaran yang disampaikan di kelas?

Jawaban : Agar siswa-siswa dapat mengerti dengan materi pelajaran yang saya berikan, saya melakukan komunikasi yang mudah dimengerti siswa-siswa baik dari kelas satu sampai kelas enam.

2. Dalam proses belajar-mengajar, biasanya Bapak/Ibu Guru menggunakan media apa saja? Apakah sudah sesuai dalam penggunaan media tersebut sehingga para siswa dapat mengerti apa yang Bapak/Ibu Guru sampaikan di dalam kelas?

Jawaban : Media yang digunakan yaitu komunikasi tidak langsung seperti praktek-praktek dan yang langsung menggunakan papan tulis dan buku paket. Dan sejauh ini dengan menggunakan media seperti itu siswa masih tangkap dan mampu mengerti dengan materi pelajaran yang di sampaikan.

3. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, apakah komunikasi yang dilakukan di kelas misalnya dalam menyampaikan materi pembelajaran, Apakah selalu di dengar dan dikerjakan oleh para siswa?

Jawaban : Dalam menjelaskan materi di kelas , mereka masih mendengarkan apa saja yang disampaikan guru di depan, namun dalam pelaksanaannya, masih saja ada sebagian tidak melaksanakan perintah guru di depan kelas padahal siswa tersebut mendengar materi di kelas.

4. Selama Bapak/Ibu Guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, bagaimana respon atau keaktifan para siswa-siswa tersebut?

Jawaban : Dalam penyampaian materi di kelas, ada siswanya yang aktif dengan mau bertanya ketika mereka kurang paham, dan ada yang hanya mendengar saja tanpa ada respon

b. Adanya Strategi Komunikasi Guru

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar-mengajar berlangsung?

Jawaban : Strategi komunikasi yang biasanya dilakukan dengan pertama kali yang disampaikan dengan cara menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang baru yang akan disampaikan dan juga lebih kepada membri umpamaan dan contoh kepada siswa, dengan cara seperti ini mereka sudah paham.

2. Bagaimana langkah-langkah khusus yang Bapak/Ibu Guru lakukan agar siswa banyak yang bertanya selama proses belajar mengajar berlangsung?

Jawaban : Langkah-langkah biasanya agar siswa mau bertanya dengan memberikan tugas yang harus di siapkan hari ini, jadi karena ada materi dari tugas itu yang masih kurang di mengerti, akan di bahas kembali.

3. Bagaimana prestasi belajar siswa dikelas selama ini, dan bagaimana bentuk apresiasi yang selama ini dilakukan untuk siswa yang berprestasi?

Jawaban : Dan untuk prestasi, alhamdulillah bagus, dan bentuk apresiasi kepada mereka biasanya dengan memuji mereka untuk terus giat belajar.

c. Adanya Pemahaman

1. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang Bapak/Ibu Guru sampaikan di dalam kelas?

Jawaban : Kalau untuk rata-rata kemampuan siswa – siswa sudah bagus, Saya menggunakan sistem tugas kelompok dan juga tugas dari LKHS. Jadi bagi siapa yang bertanya, dari teman kelompoknya yang lain bisa membantu menjawab dari pertanyaan teman sesamanya yang kurang mengerti di materi tersebut. Dari situ dapat di lihat dari kemauan mereka untuk memahami materi yang disampaikan di kelas.

2. Menurut pendapat Bapak / Ibu Guru, faktor apa yang menghambat komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa?

Jawaban : Untuk hambatan sendiri diakui kurangnya pendekatan terhadap siswa-siswa yang kurang mampu memahami pelajaran dan sistem pengajaran yang dilakukan masih monoton.

3. Apa rencana Bapak/Ibu Guru lakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa di kelas sehingga tercapai mutu pendidikan khususnya di SD Muhammadiyah 20?

Jawaban : Dan rencana kedepannya lebih kepada penggunaan media dalam proses belajar mengajar dan melakukan pendekatan terhadap siswa-siswa yang memiliki kekerangan dalam memahami materi pelajaran.



Gambar Lokasi Sekolah Dasar Muhammadiyah 20



Gambar sedang mewawancarai guru di SD Muhammadiyah 20



Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
nomor dan tanggalnya

127-11

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 4 Desember 2018.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RAIKA AUDINA
N P M : 1503110121
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 13.6 sks, IP Kumulatif 3.43

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Manajemen Komunikasi Guru dan Siswa SD Muhammadiyah 20 dalam Meningkatkan Pemahaman Pengajaran	✓ 9/12-2018
2	Perspektif Sosiologi Pendidikan terhadap Pola Komunikasi Guru dan Siswa di Kelas SD Muhammadiyah 20	
3	Motivasi Kerja dan Etika Profesi dapat Mempengaruhi Sikap dalam Mengambil Keputusan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 12-12-2018

Ketua,

Pemohon,

(RAIKA AUDINA)

PB: M. TH. ARIQ 9/12/18

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-

Tempat

Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Dengan hormat,

Bersama surat ini, saya bermaksud mengajukan permohonan perubahan judul skripsi yang telah diajukan sebelumnya.

Nama : Rafika Audina

NPM : 1503110121

Dosen Pembimbing : Muhammad Thariq S.Sos.,M.Ikom

Judul skripsi yang sebelumnya diajukan :

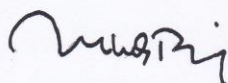
**"MANAJEMEN KOMUNIKASI GURU DAN SISWA SD MUHAMMADIYAH 20
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENGAJARAN"**

Menjadi :

**"STRATEGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD
MUHAMMADIYAH 20"**

Demikian surat permohonan ini saya ajukan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Muhammad Thariq S.Sos.,M.Ikom

Hormat saya,



Rafika Audina

Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU



Nurhasanah Nasution S.Sos.,M.IKom



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.127/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : **12 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **RAFIKA AUDINA**
N P M : 1503110121
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 20**
Pembimbing : MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 12 Desember 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 06 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M



Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Bertanggung jawab



Unggul, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 13 Desember 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RAFIKA AUDINA
N P M : 150310121
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. St-S/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 tanggal 13 Desember 2018 dengan judul sebagai berikut :

MANAJEMEN KOMUNIKASI GURU DAN SISWA SD MUHAMMADIYAH
20 DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENGAJARAN

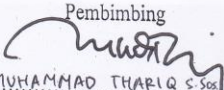
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetujui :

Pembimbing


(MUHAMMAD THARIQ S. Sesi M. Kom)

Pemohon,


(RAFIKA AUDINA)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 022/UND/III.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 11 Januari 2019
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Gedung C Ruang 207 C
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
1	ARIF RISDIANSYAH	1503110284	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	PROFESIONALISME WARTAWAN DALAM MELIPUTI BERITA HARD NEWS DI TVMU (TV MUHAMMADIYAH) BIRO MEDAN
2	NURUL WISUDA YANTI	1503110150	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	TEKNIK PELIPUTAN REPORTER I NEWS TV DALAM PEMBERITAAN KRIMINAL
3	SYARIFAH HANUM HARAHAP	1503110128	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI MEDIA RELATIONS PADA KEGIATAN ACARA ULANG TAHUN KOTA MEDAN 20018
4	RAFIKA AUDINA	1503110121	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI GURU DAN SISWA SD MUHAMMADIYAH 20 DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENGAJARAN
5	RIDHO HADI KESUMA	1503110252	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	RAHMANITA GINTING, Ph.D.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI CROSS-SELLING FRONTLINER TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN PRODUK PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH MEDAN

Medan, 03 Jumadil Awwal 1440 H
09 Januari 2019 M

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. F. FAHMI, M.I.Kom.



Original, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Rafka Audina
NPM : 1503110121
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20


No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	30/01/19	BAB I : Revisi untuk ACC	f.
2.	31/01/19	BAB I : ACC hasil revisi	f.
3.	31/02/19	BAB II : Revisi	f.
4.	15/02/19	BAB II : ACC hasil revisi	f.
5.	18/02/19	ACC BAB III dan bimbingan draf wawancara	f.
6.	28/02/19	Bimbingan BAB IV	f.
7.	5/03/19	Revisi BAB IV	f.
8.	8/03/19	ACC Skripsi	f.

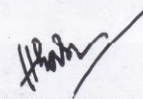
Medan, ... 8 Maret ... 2019 ...

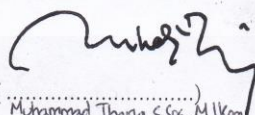
Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :


(.....)
Dr. Arfan Saleh S.Sos., M.SP


(.....)
Nuthasarah Nasution S.Sos., M.Ikom


(.....)
Muhammad Thariq S.Sos., M.Ikom

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 394/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
41	WANDA SYAPUTRA	1503110291	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM LIAM DAN LAILA
42	CIPTA PRADINA NINGSIH	1503110288	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PENGARUH BRAND IMAGE PRODUK MAKANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN
43	NAA'IMAH	1503110012	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	CORRY NOVIRCA SINAGA, S.Sos., M.A.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS TV TERHADAP TANGGAPAN KONTROVERSIAL EDY RAHMAYADI MENGENAI PSSI "WARTAWAN BAIK, TIMNAS BAIK"
44	AHMAD RIDHO	1503110147	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M. I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	REPRESENTASI CIRI KHAS LABUHAN BATU MELALUI SENI MURAL PADA DINDING HOKLI RANTAU PEAPAT
45	RAFIKA AUDINA	1503110121	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 20

Notulis Sidang :

1.

Notulis Sidang oleh :

Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Kata,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 04 Ralab 1440 H
13 Maret 2019 M

Panitia Ujian

Sekretaris
Drs. ZULFAHMI, M.Kom





Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 292/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : -
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 16 Jumadil Akhir 1440 H
21 Februari 2019 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 20 Medan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **RAFIKA AUDINA**
N P M : 1503110121
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 20**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PASAR MERAH
SD MUHAMMADIYAH 20

Sekretariat : Jl. Gedung Arca Gg.Persatuan No.4 Medan – 20217
Email : sdmuhammadiyah20swasta@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/049/KI.1/SDM-20/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 20 dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Rafika Audina
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 28 November 1997
NPM : 1503110121
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian (Research) di SD Swasta Muhammadiyah 20 Medan, terhitung tanggal 22 Februari 2019 – 2 Maret 2019 Berdasarkan Surat Nomor : **292/KET/II.3-AU/UMSU-03/f/2019** guna penulisan Skripsi dengan Judul “ Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20”.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya..

Medan, 3 Maret 2019

Diketahui,

Ka.SD Muhammadiyah 20

